



e-ISSN: XXXX-XXX

<https://journal.pkbisumbar.org/index.php/je-bhr>

## Improving Reproductive Health Access for Individuals with Hearing and Visual Impairments in Padang City

Mayang Fitriani<sup>1\*</sup>, Riska maida Aulia<sup>2</sup> and Elsa Apriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Hear To Listen Program, PKBI West Sumatra Region

### ARTICLE INFO

Accepted: 01/02/2025

Revised: 06/03/2025

Published: 02/11/2025

**Keywords:** *Productive Health, Hearing Impairment, Visual Impairment, Inclusive Healthcar, Disability, PKBI West Sumatra*

### ABSTRACT

**Introduction:** Access to reproductive health services is crucial but often limited for individuals with hearing and visual impairments. In Padang City, a program was initiated to improve knowledge and access to these services for disabled individuals, including adolescents and their families, through education and specialized training.

**Research Methods:** A mixed-methods approach was used, combining quantitative surveys and qualitative interviews. Surveys assessed changes in knowledge and service access, while interviews and focus groups explored personal experiences and community feedback. Effectiveness was measured through baseline and follow-up assessments.

**Results and Discussion:** The program exceeded its targets in many areas, with significant increases in knowledge among individuals with hearing impairments (128% of target) and access to mental health services for adolescent mothers (816% of target). Training outcomes were positive, with full achievement in sign language interpreter training (100%) and good progress in medical personnel training (84%). Challenges were noted in reaching pregnant women with hearing impairments.

**Conclusion:** The program effectively improved reproductive health knowledge and access for individuals with hearing and visual impairments. Despite some challenges, the overall success provides a solid foundation for future inclusive healthcare initiatives.

\*Corresponding Author:  
[mayangfitriani110101@gmail.com](mailto:mayangfitriani110101@gmail.com)

© 2025 Corresponding author. Production and hosting by PKBI Sumbar. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/bync-nd/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek krusial dalam kesejahteraan individu secara keseluruhan. Namun, individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan sering menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi. Di Kota Padang, kesadaran akan pentingnya mengatasi hambatan ini semakin meningkat, sehingga diperlukan langkah-langkah konkret untuk memperluas akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi bagi individu dengan disabilitas. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta aksesibilitas layanan kesehatan reproduksi bagi individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan, termasuk remaja dan keluarga mereka.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya mengatasi hambatan ini serta menggarisbawahi intervensi yang terbukti efektif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Famarzi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa penerapan layanan juru bahasa isyarat serta penyediaan materi kesehatan yang dapat diakses secara signifikan meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan bagi individu dengan gangguan pendengaran. Sementara itu, studi oleh Kotecha *et al.*, (2021) menekankan pentingnya pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan agar mereka lebih memahami kebutuhan individu dengan gangguan penglihatan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi yang inklusif dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap individu dengan disabilitas terhadap kesehatan reproduksi. Studi Brown dan Davis (2018) juga menyoroti pentingnya pelatihan bahasa isyarat bagi tenaga kesehatan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan aksesibilitas layanan bagi pasien dengan gangguan pendengaran. Lebih lanjut, penelitian Jansen *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi di kalangan remaja dengan disabilitas.

Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan reproduksi serta fasilitasi aksesibilitas bagi individu dengan disabilitas. Program ini mencakup edukasi bagi individu yang terdampak serta keluarga mereka, sekaligus meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan khusus. Dengan menargetkan tujuan spesifik seperti peningkatan pengetahuan, perluasan akses, serta penyediaan pelatihan yang relevan, program ini bertujuan memastikan bahwa individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi mereka.

Inisiatif ini didasarkan pada pemahaman bahwa layanan kesehatan reproduksi yang inklusif dan mudah diakses sangat penting untuk pemberdayaan serta kesejahteraan semua individu, tanpa memandang keterbatasan mereka. Melalui serangkaian intervensi yang terarah dan tujuan yang terukur, program ini berupaya menciptakan lingkungan layanan kesehatan yang lebih setara serta meningkatkan kualitas hidup individu dengan disabilitas di Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan metode campuran digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas program kesehatan reproduksi bagi individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan di Kota Padang. Penelitian ini mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak program terhadap peningkatan pengetahuan serta akses layanan kesehatan reproduksi bagi kelompok sasaran. Secara kuantitatif, survei terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan data dari individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan, keluarga mereka, serta tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan.

Data yang dikumpulkan mencakup tingkat pengetahuan, akses terhadap layanan, serta efektivitas pelatihan yang diberikan. Sampel penelitian dipilih secara purposive untuk memastikan keterwakilan kelompok sasaran, dengan target melibatkan 500 individu dengan gangguan pendengaran, 50 individu dengan gangguan penglihatan, serta 25 tenaga kesehatan. Analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif untuk merangkum data awal dan tindak lanjut, serta uji statistik inferensial, seperti uji t-berpasangan, untuk menilai efektivitas intervensi. Di sisi lain, pendekatan kualitatif diterapkan melalui wawancara mendalam dengan individu berkebutuhan khusus, keluarga mereka, dan tenaga kesehatan guna menggali pengalaman pribadi, hambatan dalam mengakses layanan, serta efektivitas program pelatihan.

Diskusi kelompok terfokus juga diselenggarakan untuk memperoleh perspektif komunitas mengenai program ini, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam pengalaman peserta. Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran awal sebelum implementasi dan tindak lanjut pada enam serta dua belas bulan setelahnya untuk menilai perubahan dalam pengetahuan dan akses layanan. Kriteria evaluasi mencakup peningkatan pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi, kemudahan akses

layanan, serta efektivitas pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pengalaman pengguna dalam layanan kesehatan yang lebih inklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pengetahuan mengenai layanan kesehatan reproduksi bagi individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan di Kota Padang. Hasil program disajikan di bawah ini dengan fokus pada tujuan spesifik, indikator, data awal, target, capaian, dan persentase pencapaian target.

### 1. Meningkatkan Pengetahuan Individu dengan Gangguan Pendengaran

Berdasarkan indikator pertama, sebanyak 500 individu dengan gangguan pendengaran dan keluarganya ditargetkan untuk menerima informasi serta layanan kesehatan reproduksi. Hasilnya, 640 orang telah dijangkau, mencapai 128% dari target. Indikator kedua menargetkan 50 ibu hamil dengan gangguan pendengaran dan keluarganya, namun hanya 3 orang yang berhasil dijangkau, setara dengan 6% dari target. Indikator ketiga menargetkan 100 remaja dengan gangguan pendengaran dan keluarganya. Capaian program berhasil menjangkau 131 individu, yang berarti 131% dari target telah terpenuhi.

### 2. Memfasilitasi Akses Layanan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan indikator, sebanyak 25 ibu remaja dengan gangguan pendengaran ditargetkan untuk menerima informasi mengenai akses layanan kesehatan mental dalam keluarga. Hasilnya, program berhasil menjangkau 204 individu, mencapai 816% dari target.

### 3. Pelatihan Dasar Kesehatan Reproduksi dan Bahasa Isyarat

Berdasarkan indikator pertama, 25 tenaga layanan kesehatan di Kota Padang ditargetkan untuk memiliki keterampilan sebagai penerjemah bahasa isyarat. Hasilnya, seluruh target terpenuhi 100%. Indikator kedua menargetkan 25 tenaga medis untuk menerima pelatihan bahasa isyarat. Capaian program menunjukkan bahwa 21 orang telah menerima pelatihan, atau setara dengan 84% dari target.

Hasil program menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam beberapa aspek, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan individu dengan gangguan pendengaran serta keluarganya. Sebagian besar target telah tercapai dengan baik, seperti capaian 128% dalam penyediaan informasi dan layanan kesehatan bagi individu dengan gangguan pendengaran dan keluarganya. Selain itu, program berhasil mencapai 131% dari target dalam edukasi remaja dengan gangguan pendengaran.

Namun, program menghadapi tantangan dalam menjangkau ibu hamil dengan gangguan pendengaran, dengan pencapaian hanya 6% dari target. Hal ini menunjukkan adanya hambatan khusus pada kelompok ini, yang kemungkinan berkaitan dengan faktor budaya, sosial, atau logistik.

Oleh karena itu, intervensi mendatang perlu mempertimbangkan strategi yang lebih efektif untuk menjangkau kelompok ini.

Keberhasilan dalam memfasilitasi akses layanan kesehatan mental bagi ibu remaja dengan gangguan pendengaran sangat mencolok, dengan tingkat pencapaian mencapai 816%. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan tinggi terhadap layanan ini serta efektivitas program dalam menjawab kebutuhan tersebut.

Komponen pelatihan dalam program juga menunjukkan hasil yang positif. Seluruh 25 tenaga layanan kesehatan yang ditargetkan telah memperoleh keterampilan sebagai penerjemah bahasa isyarat, memenuhi target sepenuhnya. Namun, hanya 84% tenaga medis yang menerima pelatihan bahasa isyarat, sehingga perlu adanya peningkatan keterlibatan serta pelatihan lebih lanjut bagi penyedia layanan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti manfaat pendidikan inklusif dan intervensi pelatihan. Studi oleh Faramarzi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa penerjemahan bahasa isyarat serta materi informasi kesehatan yang mudah diakses dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Kotecha *et al.*, (2021) dan Lee *et al.*, (2020) menegaskan pentingnya pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan serta pendidikan inklusif bagi individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam meningkatkan layanan kesehatan reproduksi bagi individu dengan gangguan pendengaran dan penglihatan di Kota Padang. Keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan akses layanan kesehatan menegaskan efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Untuk program di masa depan, perlu dilakukan evaluasi dan strategi lebih lanjut guna mengatasi tantangan dalam menjangkau kelompok tertentu serta meningkatkan pelatihan bagi tenaga kesehatan.

## **SIMPULAN**

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan reproduksi bagi individu dengan gangguan pendengaran dan keluarga mereka. Sebagian besar target telah terlampaui, dengan pencapaian signifikan sebesar 128% untuk individu umum, 131% untuk remaja, dan peningkatan luar biasa sebesar 816% untuk ibu remaja. Pelatihan bagi juru bahasa isyarat dan tenaga medis juga menunjukkan hasil yang kuat, dengan masing-masing mencapai 100% dan 84% dari target yang ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti pencapaian yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil, secara keseluruhan, hasil yang dicapai menunjukkan dampak positif dan menjadi landasan yang kuat bagi upaya di masa depan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

PKBI Sumatera Barat menyampaikan terima kasih kepada Kedutaan Besar Irlandia atas dukungan dan pendanaan yang telah memungkinkan terlaksananya program ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh mitra kami, termasuk LSM Gerkatin, sekolah luar biasa, serta pusat layanan kesehatan di Kota Padang atas kerja sama dan kontribusinya. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada tenaga medis, staf klinik, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, L., & Davis, J. (2018). The impact of sign language training for healthcare providers on service accessibility for individuals with hearing impairments. *Journal of Health Communication*, 23(6), 655-668.
- Faramarzi, M., Tabrizi, J. S., & Khoshnood, S. (2019). Efektivitas interpretasi bahasa isyarat dan materi informasi kesehatan yang dapat diakses terhadap peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi di kalangan individu dengan gangguan pendengaran. *Jurnal Disabilitas dan Kesehatan*, 12(3), 203-210.
- Jansen, J., Verhoeven, L., & Peters, S. (2022). Community-based interventions to increase reproductive health service utilization among adolescents with disabilities: A systematic review. *Reproductive Health Matters*, 30(1), 45-58.
- Kotecha, S. K., Singh, P., & Patel, R. (2021). Specialized training for healthcare providers in addressing the needs of individuals with visual impairments: A systematic review. *International Journal of Health Services Research*, 15(4), 299-315.
- Lee, H., Kim, H., & Park, S. (2020). Inclusive reproductive health education programs for individuals with disabilities: Effects on knowledge and attitudes. *Journal of Disability Studies*, 9(2), 112-123.